

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI PRAMUKA
DI SD N 01 LUBUK ALUNG KEC. LUBUK ALUNG
KAB. PADANG PARIAMAN**



Oleh

YESI JANNE

NIM. 94938

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka
di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung
Kab. Padang Pariaman.

Nama : Yesi Janne

BP/NIM : 2009/94938

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Nirwandi, M.Pd
NIP. 19580943 1981 02 1001

Pembimbing II



Drs. Qalbi Amra, M. Pd
NIP : 19630422 198803 1 008

Mengetahui
Ketua Jurusan



Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO
NIP. 19620520 1987 03 1002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka di
SD N 01 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung
Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Yesi Janne
NIM : 94938
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2011

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs, Nirwandi, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs. Qalbi Amra, M.Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Zainul Johor, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Ali Umar, M.Kes	4.
5. Anggota	: Drs. H. Ediswal, M.Pd	5.

ABSTRAK

PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI PRAMUKA DI SD N 01 LUBUK ALUNG KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

OLEH : YESI JANNE, /2011 /94938

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Program Peserta Didik, Partisipasi Kepala Sekolah serta Sarana Dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan sebagaimana adanya. Populasi penelitian adalah seluruh siswa dari kelas IV dan V Pramuka Penggalang Putra dan Putri di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang yang berjumlah 224 Orang. Penerikan sampel dilakukan dengan Non random yaitu kelas IV dan Kelas V yang berjumlah 71 Orang. Intrumen yang digunakan adalah Angket dan wawancara untuk mengukur Pogram Peserta Didik, Partisipasi Kepala Sekolah serta Sarana Dan Prasarana.

Hasil Penelitian adalah; 1). Berdasarkan analisa data jawaban responden di peroleh rata-rata 3,38 dibulatkan 3 yang menunjukkkan Pogram Peserta Didik berada dalam kategori cukup baik. 2). Berdasarkan analisa data jawaban responden di peroleh rat-rata 2,93 dibulatkan menjadi 3 yang menunjukkan Partisipasi Kepala Sekolah berada dalam kategori cukup baik. 3). Berdasarkan analisa data jawaban responden di peroleh rata-rata 3,55 dibulatkan menjadi 4 yang menunjukkan Saran Dan Prasarana berada dalam kategori baik. Untuk menghasilkan Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman lebih baik perlu ditingkatkan lagi Pogram Peserta Didik, Partisipasi Kepala Sekolah serta Sarana Dan Prasarana terhadap Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kurnia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Proses Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Dalam Penulisan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada bapak / ibu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Z. Mawardi Efendi, M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. H. Syahril Bakhtiar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang beserta Staf.
3. Bapak Drs. Hendri Neldi, M. Kes. AIFO selaku Ketua jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Nirwandi, M. Pd dan Bapak Drs. Qalbi Amra, M. Pd sebagai dosen pembimbing I dan Dosen Pembimbing II .
5. Bapak Drs. Zainul Johor, M.Pd, Drs. Ali Umar, M.Kes, Drs. H. Ediswal, M.Pd sebagai Dosen Penguji Skripsi.
6. Bapak / ibu staf pengajar pada jurusan Pendidikan Olahraga
7. Bapak / ibuk serta staf pengajar di sekolah dasar negeri 01 Lubuk alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman.

8. Bapak pimpinan dan staf perpustakaan UNP, Bapak pimpinan dan staf perpustakaan FIK yang telah memberikan fasilitas dalam meminjamkan koleksi buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Suami Tercinta beserta anak yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil.
10. kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan saran-saran dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amalan ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya, Amin.

Akhirnya penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Kritikan dan saran yang telah diberikan penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan kurnia-Nya kepada kita semua, Amin.

Padang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Hasil Penelitian	6

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Minat	8
2. Pengembangan Diri	10
3. Ekstrakurikuler Pramuka	17

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa.....	22
1) Program Peserta Didik	22
2) Partisipasi Kepala Sekolah.....	24
3) Sarana dan Prasarana.....	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Jenis dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran-saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jumlah Populasi Penelitian	31
2 Jumlah Sampel Penelitian	32
3 Kisi – kisi Instrumen Penelitian	33
4 Pemberian Skor Pertanyaan pada Instrumen Penelitian	34
5 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka	37
6 Distribusi Frekuensi Program Peserta Didik	38
7 Distribusi Frekuensi Partisipasi Kepala Sekolah	40
8 Distribusi Frekuensi Sarana Dan Prasarana	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Konseptual	28
2 Histogram Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka	37
3 Histogram Program Peserta Didik	39
4 Histogram Partisipasi Kepala Sekolah	41
5 Histogram Sarana Dan Prasarana	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	52
2 Instrumen Penelitian	53
3 Tabulasi Data	56
4 Penjumlahan Nilai Dan Skor Tabulasi	59
5 Valibilitas dan Rehabilitas	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah melakukan upaya pembangunan nasional dibidang pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan ini dilaksanakan pada semua sector kehidupan, salah satunya sektor yang menjadi utama pembangunan adalah dibidang pendidikan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dari uraian di atas jelas bahwa pembangunan dibidang pendidikan harus diperhatikan dengan baik. Oleh karena itu pemerintah menyusun kurikulum KTSP Tahun 2006. Salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar mampu menyerap pelajaran yang mereka dapat disekolah baik dalam jam pelajaran biasa

maupun dalam Pengembangan Diri diluar jam pelajaran. Melalui proses pendidikan anak didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya demi memenuhi kebutuhan hidup sekarang dan yang akan datang.

Kegiatan pramuka merupakan satu diantara kegiatan yang berkelanjutan. Kegiatan ini mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, sesuai dengan Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka No. 10/Munas/2003 tentang rencana strategi gerakan pramuka tahun 2004-2009 tujuan pelaksanaan pramuka adalah mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi: “1) Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur antara lain: (a) Kuat mental, tinggi moral, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME; (b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya; (c) Kuat dan sehat jasmaninya; 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada negara kesatuan RI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara”. (Munas Gerakan Pramuka tahun 2004:10).

Hal tercantum dalam DASA DARMA PRAMUKA: Pramuka itu: “1. Taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, 2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3. Patriot yang sopan dan kesatria, 4. Patuh dan suka bermusyawarah, 5. Rela menolong dan tabah, 6. Rajin, terampil dan

gembira, 7. Hemat, cermat dan bersahaja, 8. Disiplin, berani dan setia, 9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan”.

Kemudian sesuai dengan pendapat Endi dalam KML golongan Penggalang (2004:18) bahwa: “Dalam menghadapi kepramukaan abad ke-21 menetapkan prioritas program peningkatan mutu penyelenggaraan kepramukaan pada ketahanan mental, moral, fisik, intelektual, emosional dan sosial, sehingga para peserta didik mampu menghadapi tantangan yang timbul, dengan jalan menyajikan kegiatan yang efektif dan efisien yang memberikan pengalaman totalitas kepada para pramuka yang sasarannya menjadikan mereka sebagai kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang memiliki: a) Sikap dan moral Pancasila; b) keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang Pancasila; c) keterampilan kepramukaan; dan d) sikap dan jiwa kewirausahaan.”

Dari kutipan di atas jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penyelenggaraan pembinaan anak-anak dan pemuda, gerakan pramuka melaksanakan dengan sebanyak mungkin praktek berupa kegiatan nyata yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tingkat usia, kemampuan jasmani dan rohani yang dilaksanakan pada Gugus depan, satuan karya dan kwartir.

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman belum

terlaksana sebagaimana mestinya, hal ini mungkin disebabkan karena : rendahnya minat dan motivasi siswa, kurang tersedianya sarana dan prasarana untuk kegiatan pramuka, kurang jelas dan kurang terarahnya program peserta didik dalam pelaksanaan Pengembangan Diri pramuka, kurangnya partisipasi Kepala Sekolah dan pihak sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua, rendahnya dukungan masyarakat sekitar, serta kurangnya peranan guru pembimbing/Pelatih.

Berdasarkan masalah yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman?”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat siswa
2. Motivasi siswa
3. Sarana dan prasana
4. Program peserta didik
5. Partisipasi Kepala Sekolah dan pihak sekolah
6. Peranan Guru Pembimbing/pelatih

7. Kurangnya dukungan orang tua
8. Dukungan masyarakat sekitar

C. Pembatasan Masalah

Mengingatnya banyaknya faktor yang berpengaruh pada masalah penelitian ini sebagaimana diidentifikasi di atas, maka perlu dilakukan pembatasannya. Penelitian ini dibatasi pada faktor sebagai berikut:

1. Program peserta didik
2. Partisipasi Kepala Sekolah
3. Sarana dan prasana

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana program peserta didik dalam pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana partisipasi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimana sarana dan prasana dalam pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa bila dilihat dari program peserta didik dalam pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa bila dilihat dari partisipasi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa bila dilihat dari sarana dan prasana dalam pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Sebagai pedoman bagi SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam rangka pembinaan pramuka di Gugus depannya.
2. Sebagai bahan masukan bagi Depdikbud Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dalam rangka pembinaan pramuka di Gugus depannya.

3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti lain.
4. Institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
5. Penulis, sebagai salah satu syarat menamatkan perkuliahan S1 pada FIK UNP.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

Kajian teori adalah penjabaran tentang hal – hal yang akan di bicarakan dalam penelitian. Kajian teoritis diperoleh dari penelaahan buku – buku serta sumber bacaan lain yang relevan dengan permasalahan. Telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Untuk lebih jelasnya dalam bab ini akan dikemukakan masalah yang menjadi sumber bahasan.

1. Pengembangan Diri

Ektrakurikuler menurut Dikdasmen (1997:4) adalah “Kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan waktu libur sekolah, yang dilakukan oleh sekolah atau luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Berdasarkan pengertian di atas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran atau tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya pengetahuan atau kemampuan siswa, meningkatkan nilai dan sikap, dalam

rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran disekolah.

Soeparman (1995:47) menambahkan Pengembangan Diri adalah: “kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan kebutuhan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan-kegiatan pengayaan dan kegiatan yang berkaitan dengan program kurikuler”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan dijam pelajaran untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan minat dan bakat serta potensi sumber daya manusia.

Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mencapai prestasi sekolah terbaik dalam perlombaan. Prestasi terbaik itu akan dapat diperoleh melalui latihan-latihan yang terencana dan terprogram secara baik. Untuk itu disekolah hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan Pengembangan Diri dimana kegiatan Pengembangan Diri ini merupakan bagian dari proses belajar mengajar mencapai satu tujuan pendidikan serta kemampuan pengembangan potensi kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh anak didik.

Dalam uraian di atas jelas bahwa kegiatan Pengembangan Diri sangat berpengaruh dalam mencapai satu tujuan pendidikan, bahkan kegiatan pramuka dapat memberikan sumbangan lebih banyak terhadap

sekolah. Disamping pengembangan bakat dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler juga akan terbina dengan baik sikap dan tingkah laku anak didik yang nantinya akan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Kegiatan Pengembangan Diri adalah penunjang dan pelengkap kegiatan intrakurikuler dan kurikuler yang mewujudkan tujuan pendidikan. kegiatan ini dilakukan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya ,olahraga, kesenian berbagai macam keterampilan dan kepramukaan berikut jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dikemukakan Sutina (1989:21) yaitu “organisasi murid disekolah, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan olahraga seperti atletik, bola voli mini pramuka dan lain sebagainya.”

Dari jenis kegiatan yang dikemukakan di atas, tidak berarti bahwa setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan tersebut akan tetapi akan disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

a. Bentuk dan jenis kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah-sekolah dalam pelaksanaannya mungkin setiap sekolah tidak sama karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing sekolah. Ketidaksamaan ini juga dapat disebabkan, ada beberapa hal, diantaranya adalah fasilitas

yang terbatas, guru pembimbing yang sedikit, dana yang kurang memadai dan sebagainya.

Kegiatan Pengembangan Diri adalah kegiatan penunjang dan pelengkap kegiatan Pengembangan Diri dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Suharsimi (1996:271) “ kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya, olahraga, kesenian berbagai macam keterampilan dan kepramukaan. Berikut uraian beberapa jenis kegiatan Pengembangan Diri yang dikemukakan Sutisna (1989:68), yaitu:

“(1) organisasi murid diseluruh sekolah, (2) organisasi kelas dan tingkat kelas, (3) kesenian tari-tarian, band, karawitan, nyanyian bersama dan sebagainya, (4) pidato dan ceramah (pidato, debat, diskusi, deklarasi, pantonim, sandiwara dan sebagainya), (5) klub-klub hobi (fotografi, hasta karya), (6) kegiatan social, (7) club-club yang berpusat pada mata pelajaran (IPA, IPS dan sebagainya), (8) atletik dan sport, (9) public sekolah, (10) organisasi-organisasi yang di sponsori secara kerjasama (pramuka dan sebagainya)”.

Dari jenis kegiatan yang di kemukakan di atas, tidak berarti setiap sekolah harus melaksanakan semua kegiatan ini, akan tetapi di sesuaikan dengan kemampuan dan kondisi dari masing-masing sekolah tersebut.

b. Tujuan kegiatan Pengembangan Diri

Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus mempunyai tujuan. Hal ini penting karena merupakan arah dan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan tersebut, hal yang harus dicapai oleh kegiatan tersebut. Kemana kegiatan tersebut dibawa harus mempunyai tujuannya, agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik tanpa menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Kegiatan Pengembangan Diri sebagai wahana kegiatan siswa, dimaksudkan untuk menyalurkan potensi, minat dan bakat para siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Adapun hasil-hasil yang diharapkan melalui kegiatan Pengembangan Diri menurut Depdikbud (1992:39) adalah:

“(1) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan di lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, (2) siswa dapat mengembangkan potensi bakat, minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah, (3) terbentuknya sikap, perilaku dan kepribadian siswa secara mantap, (4) terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan yang tinggi dikalangan para siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai Wiyatamandala”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang dirasakan dalam mengikuti kegiatan Pengembangan Diri ini tidak hanya individu atau siswa itu sendiri, tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana murid itu berada.

c. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan Pengembangan Diri apabila pelaksanaan dikelola dengan baik, maka akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi kehidupan siswa. Karena melalui kegiatan Pengembangan Diri tersebut pihak sekolah dapat memupuk, mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian serta potensi dan kreativitas tersebut harus diupayakan seoptimal mungkin secara continiu atau berkelanjutan.

Untuk mewujudkan pengembangan pembinaan siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggungjawab lembaga pendidikan untuk merealisasikannya. Maka dari itu diharapkan setiap upaya dan kegiatan yang dilakukan hendaknya selalu berorientasi kepada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik, agar mereka dapat mempersiapkan diri dan masa depan yang baik, dengan maksud para siswa harus dipersiapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu program kegiatan yang terencana, sederhana, kongkrit, dan operasional yang ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, serta menunjang tercapainya tujuan nasional.

Mengingat betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan Pengembangan Diri ini bagi siswa, maka Depdikbud (1992:5) menjelaskan ada beberapa manfaat dari pelaksanaan kegiatan Pengembangan Diri tersebut yaitu:

“(a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam arti memperdaya, mempertajam, serta memperbaiki

pengetahuan para siswa sesuai dengan kurikulum yang ada, (b) untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa, (c) untuk membina serta meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kegiatan Pengembangan Diri tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan, pembinaan, dan peningkatan potensi, bakat, minat, daya kreativitas serta pengetahuan dan kepribadian siswa.

2. Pengembangan Diri Pramuka

Pada hakekatnya kepramukaan adalah “Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah tanggung jawab orang dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan”.(Kwatir Gerakan Pramuka, 1983:25).

Dengan demikian kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan sehingga kegiatannya harus berencana, dipersiapkan, dilaksanakan dan dapat dinilai dari segi pendidikan dan kejiwaan.

Gerakan Pramuka adalah Gerakan (Lembaga) Pendidikan yang koplometer (mengkomplitkan pendidikan yang didapat oleh anak/remaja/pemuda dirumah/keluarganya dan disekolahnya), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan yang lain dan untuk pelasaannya menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan; di Alam Terbuka (*auto door activities*), dan yang

sekaligus dapat menjadi upaya “*self education*” bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.

Adapun pengertian gerakan pramuka yang dikemukakan oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (1999) antara lain: “Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti.”

Gerakan pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya. Sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menciptakan kaum muda yang memiliki mental dan emosional yang kuat, bermoral tinggi, memiliki kecerdasan dan keterampilan serta sehat jasmaninya.

Gerakan pramuka ini juga bertujuan agar membentuk warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional. Selain itu didalam

kehidupan bermasyarakat kegiatan pramuka bertujuan untuk membina sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik dan dapat menerapkannya dalam kearah dan keluarga kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi gerakan pramuka tersebut seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (1999:6) yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional berikut ini: “Gerakan pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.”

Gerakan pramuka menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat untuk pengembangan generasi muda. Mengembangkan pembinaan yang mendidik generasi muda Indonesia di luar pendidikan formal dan pendidikan yang diberikan oleh keluarga. Metode kepramukaan yang digunakan bisa meningkatkan kedisiplinan yang sangat berguna bagi perkembangan jiwa generasi muda serta memberi keyakinan bahwa keseimbangan iman dan ilmu bisa menguntungkan dalam kehidupan seperti yang terdapat dalam Dasa Dharma Pramuka.

Manfaat dari kegiatan Pramuka dapat mendidik, membina, serta mengembangkan watak generasi muda (peserta didik) guna meningkatkan kualitas diri. Pendidikan Gerakan Pramuka sebagai pendidikan diluar pendidikan sekolah/formal dapat menjadikan peserta didik Gerakan

Pramuka sebagai pemimpin diantara kelompok-kelompoknya. Perbedaan pola pemikiran dalam mengambil keputusan dalam setiap masalah, selalu mendapat tempat dimasyarakat dan menjadi orang yang dinantikan kehadirannya adalah sebuah manfaat yang selalu disadari oleh seorang peserta didik Gerakan Pramuka selama proses pendidikan dan pembinaan yang terjadi

Upaya yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan pramuka antara lain:

1. Menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam pertemuan dan perkemahan baik lokal, nasional, maupun internasional untuk memupuk rasa persahabatan, persaudaraan, dan perdamaian; contoh; Jambore dan Raimuna
2. Menyelenggarakan kegiatan bakti masyarakat dan ekspedisi;
3. Mengadakan kemitraan,kerjasama dengan organisasi kepemudaan lain untuk memupuk dan mengembangkan semangat kepeloporan dan pengabdian kepada masyarakat;
4. Mengadakan kerjasama baik dengan instansi pemerintah untuk berpartisipasi dalam pembangunan
5. Memasyarakatkan Gerakan Pramuka dan Kepramukaan di kalangan kaum muda.
6. Mengadakan kegiatan Pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas Generasi Muda Gerakan Pramuka Dalam menghadapi perkembangan

teknologi dan informasi. Contoh: Pelatihan Web design Gerakan Pramuka.

Gugus depan dihimpun dalam ranting yang meliputi wilayah kecamatan dan dipimpin oleh kwartir ranting yang dipilih melalui musyawarah ranting (musran) dan bertanggung jawab pada musyawarah ranting tersebut. Kwartir ranting dalam menjelaskan segala usahanya mendapat bantuan dan bimbingan dari majelis pembimbing ranting (mabiran) yang diketahui oleh camat.

Jadi dalam penelitian ini yang ingin diketahui minat siswanya dalam mengikuti kegiatan pramuka adalah Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pengembangan Diri Pramuka.

1) Program Peserta Didik

Program peserta didik merupakan persiapan latihan yang terarah, dan terstruktur secara materi. Kegiatan pramuka akan berjalan dengan baik dan tujuan akan tercapai apabila telah menjalankan program peserta didik secara sistematis, terencana dan terarah. Dalam program tersebut mencakup berbagai materi yang direncanakan sehingga memudahkan dalam pengolahan latihan.

Penyusunan program peserta didik sangat bermanfaat sekali untuk kelanjutan dari latihan, karena merupakan pimpinan kegiatan

yang terorganisasi untuk mencapai tujuan. Dan juga sangat efektif dan efisien dalam penggunaan waktu, dana dan tenaga. Serta dengan adanya program peserta didik dapat dijadikan alat pengontrol, apakah kegiatan tersebut telah sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan oleh peserta didik atau pembina.

Pembuatan program peserta didik juga perlu menerapkan prinsip demokrasi, maksudnya dalam menetapkan suatu tujuan latihan peserta didik diajak serta mengeluarkan pendapatnya dalam mempertimbangkan tepat/tidaknya sasaran latihan. Selain itu, program peserta didik memerlukan perbaikan secara kontiniu, disiplin dalam pelaksanaan program peserta didik, koreksi dan penilaian secara objektif. Hal ini berarti dalam proses pelaksanaan apabila diketahui ada kesalahan/penyimpangan maka segera perlu adanya pengarahan kearah yang benar.

Ketepatan dalam menentukan program peserta didik harus mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang ada pada diri hendaknya dapat mengidentifikasikan dengan teliti dan cermat.

Untuk mencapai latihan yang mengarah pada perbaikan tentunya memerlukan waktu yang lama. Seorang pelatih atau pembina harus dapat menentukan perencanaan yang matang dalam memberikan program peserta didik. Perencanaan program peserta didik yang ada berbentuk latihan harian, mingguan, bulanan, tahunan. Selain itu pelatih atau pembina harus dapat membagi

dalam musim-musim latihan, dimana setiap musim latihan di bagi kepada tujuan serta inti latihan.

Sesuai dengan kutipan diatas maka baik Pembina atau peserta didik sendiri berusaha mencari solusi secara bersama untuk membuat program peserta didik yang juga dapat menghilangkan kejenuhan serta dapat mempengaruhi peserta didik lain untuk mengikuti kegiatan pramuka atau kegiatan lain. Sehingga jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka tersebut semakin hari semakin bertambah.

2) Partisipasi Kepala Sekolah

Partisipasi adalah keikut sertaan kita dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi ini dijelaskan lagi oleh Nurkanca (1986:47) yaitu: “ikut mengambil bagian dalam situasi yang sedang berkangsung”.

Dari kutipan diatas, mempunyai arti agar Kepala Sekolah ikut mengambil bagian untuk merencanakan, menjalankan dan mengembangkan serta memikirkan situasi kegiatan pramuka untuk dijadikan bagian dari kegiatan Pengembangan Diri di sekolah. Partisipasi yang dimaksud akan sangat membangun kegiatan Pengembangan Diri pramuka.

Selanjutnya merupakan organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dimana kepemimpinan organisasi kerja ini dipimpin oleh seorang kepala yaitu kepala sekolah. Didalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari hasil kerja tak lepas dari kerjasama antara pimpinan dan bawahan. Begitu juga dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Diri pramuka disekolah, peranan dan partisipasi kepala sekolah dalam melakukan supervisi/pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu orang-orang yang dipimpinnya. Karena disekolah pimpinan adalah kepala sekolah dan orang yang dipimpin sebagai subjek yang melaksanakan suatu tugas atau kegiatan adalah guru-guru, pegawai non guru dan siswa. Maka lancar dan tidaknya pelaksanaan kegiatan Pengembangan Diri pramuka di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah juga. Dengan demikian untuk lancarnya pelaksanaan kegiatan Pengembangan Diri pramuka disekolah diharapkan sekali partisipasi kepala sekolah untuk membantu kelancaran proses tersebut.

Disamping sebagai penilai kepala sekolah juga merupakan tempat mengadu untuk memecahkan masalah seandainya dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan Diri tersebut adanya kendala-kendala yang dapat menyebabkan tidak lancarnya proses pelaksanaan kegiatan Pengembangan Diri ini.

Kalau kita hubungkan dengan latar belakang di atas memang partisipasi kepala sekolah dalam proses pelaksanaan

kegiatan Pengembangan Diri pramuka umumnya dan kegiatan Pengembangan Diri pramuka khususnya masih kurang. Ini dapat kita kulihat seperti, kelengkapan sarana dan prasarana pramuka masih kurang, keterlibatan guru pendidikan kepramukaan dalam pelaksanaan Pengembangan Diri masih kurang. Memang untuk kelengkapan sarana dan prasarana membutuhkan banyak biaya, tapi untuk menarik keterlibatan guru pendidikan pramuka dalam kegiatan Pengembangan Diri tersebut sangat diharapkan dari kepala sekolah. Jadi dengan adanya partisipasi kepala sekolah kita mengharapkan proses pelaksanaan kegiatan Pengembangan Diri pramuka khususnya akan berlangsung berjalan dengan lancar.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat menentukan dalam sukses atau tidaknya pembelajaran. tanpa sarana dan prasarana pendidikan akan mengalami kendala. Oleh sebab itu sarana dan prasarana merupakan alat vital bagi tercapainya pendidikan .

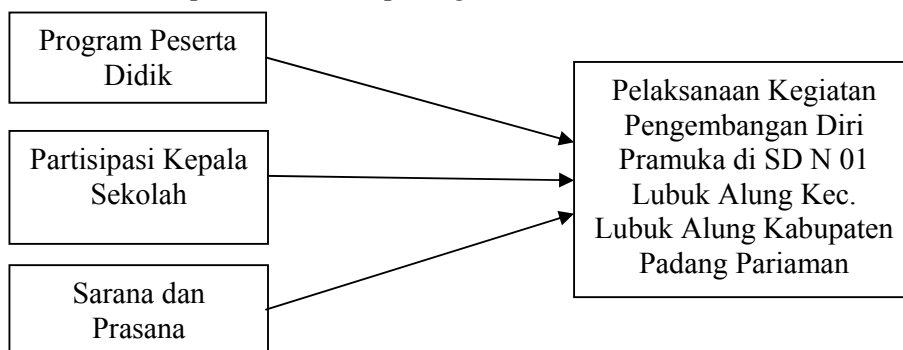
Menurut tim penyusun pedoman pembukaan media pendidikan dan kebudayaan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur efektif dan efisien .

Sarana adalah alat atau peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan Pengembangan Diri seperti tali, tongkat, alat-alat Pengembangan Diri lainnya, sepatu khususnya untuk Pengembangan Diri tertentu. Prasarana adalah tempat lahan atau bangunan yang memenuhi persyaratan atau dinyatakan untuk melakukan pramuka. Dapat berupa tempat atau lahan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan ataupun yang alami dinyatakan sebagai tempat pramuka, seperti: gedung pramuka, lapangan pramuka dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan alat vital tercapainya tujuan pendidikan sehingga motivasi belajar siswa terhadap kegiatan Pengembangan Diri pramuka di Gugus II Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dapat mencapai tujuan yang optimal.

A. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan skema dibawah ini:



Gambar.1: Kerangka Konseptual

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikemukakan di atas maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program peserta didik dalam pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana Partisipasi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Bagaimana Sarana dan Prasana dalam pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Hasil Analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas penulis mengambil kesimpulan:

1. Berdasarkan jawaban dari responden faktor Pogram Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman dan dari 71 orang responden yang menjawab, didapat skor rata-rata yaitu 3,38 dibulatkan menjadi 3. Dengan demikian Pogram Peserta Didik Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman tergolong **Cukup Baik.**
2. Berdasarkan jawaban dari responden faktor Partisipasi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman dan dari 71 orang responden yang menjawab, didapat skor rata-rata yaitu 2,97 dibulatkan menjadi 3. Dengan demikian Partisipasi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman tergolong **Cukup Baik.**

3. Berdasarkan jawaban dari responden faktor Sarana Dan Prasarana Pelaksanaan dalam Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman dan dari 71 orang responden yang menjawab, didapat skor rata-rata yaitu 3,55 dibulatkan menjadi 4. Dengan demikian Sarana Dan Prasarana Dalam Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman tergolong **Baik**.

B. Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas dapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru supaya lebih menambah pengetahuan serta pengalaman tentang pramuka supaya Pogram pembelajaran mengenai pramuka melalui Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman Lebih Baik Lagi.
2. Diharapkan bagi Kepala Sekolah lebih Membina dan memperhatikan lagi tentang Pelaksanaan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman supaya pelaksanana Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka tersebut menjadi Baik.
3. Diharapkan bagi Pihak Sekolah maupun pengelola Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka Di SD N 01 Lubuk Alung Kec.

Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman lebih menyediakan Sarana Dan Prasarana yang layak lagi supaya Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Pramuka menjadi Lebih Baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (1992). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi
Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1996). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.
Jakarta: Bina Aksara.
- Alnedral. (1991). Pengaruh Metoda Belajar dan Minat Mahasiswa Terhadap
Prestasi Belajar Bola Voli. Skripsi. Padang: FPOK IKIP.
- Almes. (2006). Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas MAN Koto
Baru Kab. Dharmasraya. Skripsi: Padang: FIK UNP
- Arsil. (1995). Hubungan Antara Minat Mahasiswa dengan Keterampilan Bermain
Sepak Takraw Tingkat pendalaman Pada FPOK. Skripsi. Padang IKIP
- Depdikbud. (1992). Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Diri. Jakarta:
Depdiknas
- Dikdasmen. (1997). Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri sebagai
Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan. Jakarta: Depdikbud
- Hamalik, Umar. (2003). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Balai Pustaka
- Http : // www. Tuckham.Com, Oktober, 1999. 1: 150*
- Kwartir Nasional. (1999). Kursus Mahir Dasar. Jakarta
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (1999). Bekal Pembina, Media komunikasi
Antara Pembina Genarasi Muda. Jakarta
- Lemdiknas. (2004). Bahan Serahan KML Golongan Penggalang. Lemdiknas
- Lutan, Rusli. (1986). Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode.
Jakarta: Depdikbud.
- Munas Gerakan Pramuka. (2003). Tentang Gerakan Pramuka. Jakarta
- Mashudi. (1983). Kursus Orientasi Gerakan Pramuka. Jakarta:Kwarnas.
- Nawawi, Hadari .(1985). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah
Mada University Press
- Prayitno, Elida. (1983). Pengantar Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bharata Karya
- Riduwan. (2003). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta